

**STRATEGI INDIA DALAM MENGHADAPI TIONGKOK TERKAIT
SENGKETA PERBATASAN DI PEGUNUNGAN HIMALAYA
TAHUN 2020**

Name: Riski Wasiah Aulia Romadani

(riski.wasiah4942@student.unri.ac.id)

Mentor Lecturer: Ahmad Fuadi, S.IP., M.Si

Bibliography: 12 Books, 20 Journals, 43 Websites, 1 Internet

Internasioanal Relations Major

Fcaulty of Social and Political Science, University of Riau

Kampus Bina Widya Km. 12, 5 Simp. Baru, Pekanbaru

ABSTRACT

One of the cases of border disputes is the border dispute between India and China in the Himalayas. Unlike the previous dispute cases which were resolved by peaceful diplomacy, in the incident in 2020 India began to Show several strategies to deal with China along the border in the Himalayas.

This study uses a Neorealism perspective approach using the theory of Teritorial Dispute Resilience. The research and analysis method used in this study is a descriptive qualitative method with data collection techniques namely secondary data, through data collection by researchers and literature studies from various sources such as books, journals, official websites and several credible mass media.

The results of this study indicate that India in dealing with China related to border disputes that occurred in 2020, has implemented several strategies according to the first option in the theory of teritorial dispute resilience. Namely, increasing military strength in border areas, strengthening military cooperation with the United States, increasing cooperative relations with QUAD, and implementing economic sanctions against China, which are strategies that are implemented to show its seriousness regarding restoring the status quo in border areas.

Keywords: *Defense Strategy, Border Dispute, LAC, QUAD.*

PENDAHULUAN

Konflik perbatasan muncul karena adanya urgensi unsur wilayah sebagai tempat berdirinya pemerintahan yang berdaulat. Dimana wilayah atau yang sering diistilahkan dengan unsur konstitutif berdirinya suatu negara meliputi wilayah laut, darat dan udara—masing-masing dari unsur tersebut memiliki peran besar dalam pembentukan dan kemajuan sebuah negara.¹

Salah satu contoh konflik terkait sengketa teritorial, dalam hal ini sengketa perbatasan adalah kasus sengketa perbatasan India-Tiongkok. Kasus sengketa perbatasan ini terjadi di pegunungan Himalaya, tepatnya di sebuah lembah bernama Lembah Galwan yaitu di Ladakh pada tahun 2020.

Wilayah perbatasan yang membatasi India dengan Tiongkok adalah wilayah perbatasan terpanjang di dunia yang panjangnya membentang lebih dari 3.440 KM dan diatas bentangan itu kedua negara memiliki klaim teritorial yang bertabrakan satu sama lain²

Kasus sengketa perbatasan antara India dan Tiongkok telah terjadi berulang kali yang dapat dilihat secara sederhana dalam tiga

periode. Periode pertama terjadi pada tahun 1962-1988 yang kemudian berhasil diredam hingga berhasil membawa India-Tiongkok pada perbaikan hubungannya kembali. periode kedua (2015-2017) yang berakhir pada lahirnya kesepakatan *expeditious disengagement*. Periode ketiga (2020) yang dikenal sebagai konflik perbatasan paling mematikan setelah disepakatinya gencatan senjata pada perang tahun 1962.

Pada tanggal 15 Juni 2020, ketegangan kembali terjadi antara India dan Tiongkok di Kawasan sengketa Sektor Tengah, yaitu terjadi di lembah Galwan di Ladakh. kasus sengketa ini adalah kasus perbatasan paling mematikan setelah 40 tahun terjadinya konflik perbatasan antara keduanya.³

Bentrokan ini berawal dari patroli yang dilakukan tentara India untuk mengunjungi daerah dekat pegunungan guna memverifikasi pernyataan Tiongkok bahwa pasukannya telah pindah kembali dari LAC. Sekelompok besar tentara Tiongkok datang dan menghadapi pasukan India yang sedang berpatroli. Kedua pasukan saling menyerang dan konflik semakin rumit hingga menewaskan pasukan dari masing-masing negara. dalam beberapa sumber 20 tentara India menjadi korban dalam pertarungan yang terjadi, sedangkan Tiongkok tidak mengkonfirmasi jumlah tentaranya yang tewas pada pertempuran tersebut. Kematian tentara India dalam konflik ini

¹ Wahyu Sri Rejeki, "Pengaruh Kepentingan Nasional dan Interdependensi Ekonomi Terhadap Kebijakan *Expedition Disengagement* Tiongkok-India pada Krisis Doklam 2017," *Journal of International Relation*, volume 5, no. 4 (2019): 727-733.

²Warta Ekonomi.co.id, "Konfrontasi India-Tiongkok di Pegunungan Himalaya, Apa Pemicunya," dalam, <https://www.wartaekonomi.co.id/read290569/konfrontasi-india-Tiongkok-di-pegunungan-himalaya-apa-pemicunya> (diakses 23 Maret 2021)

³ BBC News Indonesia, "Konflik India-Tiongkok: Ada Apa Dibalik Bentrokan Militer India dan Tiongkok?," <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-53074107> (diakses pada 26 Maret 2021)

kembali mengirim hubungan diplomatik antara kedua negara pada kondisi yang semakin buruk dan tentunya sangat berdampak buruk pada hubungan kedua negara dalam berbagai bidang.⁴

Kerangka Dasar Teori

a. Pendekatan Neorealisme

Penelitian ini menggunakan perspektif Neorealisme. Dalam pandangan perspektif Neorealisme sifat dasar manusia yang konfliktual tidak berdampak pada perilaku negara dalam politik internasional. Menurut pandangan Neorealisme yang lebih berpengaruh adalah struktur internasional yang anarki dan sifat struktur inilah yang memaksa negara untuk bertindak agresif.

Struktur internasional yang anarki ditandai dengan tidak adanya otoritas yang mengatur relasi antar negara, dalam kondisi ini potensi suatu negara untuk menyerang atau diserang oleh negara lain tidak dapat diprediksi. Sehingga, kondisi ketidakpastian ini menyebabkan setiap negara berusaha untuk mencapai kapabilitas keamanan (*security*) dan / atau kekuatan (*power*) semaksimal mungkin.

Dalam membahas terkait power, neorealisme sepakat dengan realisme klasik bahwa militer dan ekonomi adalah penentu kualitas *power* suatu negara. maka dalam pandangan neorealisme, negara yang kuat adalah negara yang mempunyai

kapasitas militer dan ekonomi yang kuat. Namun meski demikian, tidak semua penstudi neorealisme sepakat mengenai seberapa besar kekuatan yang harus dimiliki oleh suatu negara yang kemudian telah membagi neorealisme kepada dua pandangan yang mengarah kepada perkembangan dalam studi neorealisme, yaitu: *Defensive Structural Realism* (Kenneth Waltz, 1979) dan *Offensive Structural Realism* (John Mearsheimer, 2001).⁵

b. Teori Ketahanan Sengketa Teritorial

Menurut Klein, Goertz, dan Diehl (2008) teori ini menawarkan beberapa opsi strategi bagi negara yang terlibat dalam kasus sengketa teritorial sebagai upaya penanganan kasus sengketa. Setidaknya terdapat tiga opsi strategi:⁶

1. Negara penantang dapat memilih untuk mengancam dan menggunakan kekuatan untuk memperoleh wilayah yang disengketakan dari negara target.
2. Mempertahankan sengketa sebagai suatu kasus yang sedang berlangsung tetapi tidak mengambil tindakan.
3. atau dapat mengambil beberapa tindakan untuk menyelesaikan sengketa secara damai dengan membatalkan klaim teritorial atau mencoba menyelesaikan sengketa melalui negosiasi

⁴ Nabila Nurrahma Rakadewi, "Analisis Konflik Perbatasan Antara India dan Tiongkok Melalui Kacamata Realisme" Tahun 2020" Pada <https://www.researchgate.net/publication/342437119> (diakses pada 9 April 2021)

⁵ Radityo Dharmaputra, dalam Visensio dugis, *Teori Hubungan Internasional: Perspektif-perspektif Klasik*, (Surabaya: Cakra Studi Global Strategis (CSGS), 2016), 82

⁶ Ibid, 11

bilateral dengan pihak lawan atau dapat melibatkan pihak ketiga seperti mediasi atau adjudikasi oleh ICJ.

Dari ketiga strategi yang ditawarkan oleh teori ketahanan sengketa teritorial diatas, peneliti melihat bahwa India dalam kasus sengketa perbatasannya dengan Tiongkok dipegunungan Himalaya pada tahun 2020 cenderung menerapkan opsi pertama. Yaitu, penggunaan ancaman dan kekuatan dengan intensitas rendah di daerah perbatasan hingga penggunaan beberapa ancaman dalam bentuk lain yang ditujukan untuk memberi kerugian bagi Tiongkok dalam sektor ekonomi, politik global dan militer.

c. Konsep *Security Dilemma*

Pakar keamanan John H. Herz dalam bukunya yang berjudul *Political Realism and Political Idealism* (1951) mengartikan *Security Dilemma* sebagai kondisi yang mengacu pada situasi dilematis yang dihadapi suatu negara dimana penambahan kekuatan militer untuk meningkatkan postur pertahanannya mendorong negara lain yang merasa terancam untuk ikut meningkatkan kekuatan militernya yang dapat bermuara ke perlombaan senjata (*arm race*).⁷

Konsep *Security Dilemma* memandang bahwa dalam situasi yang anarkis, untuk mempertahankan kekuasaan terutama di daerah yang mengandung potensi rivalitas yang tinggi, dalam kasus ini wilayah

sengketa India-Tiongkok, akan terus tercipta perlombaan senjata di Kawasan tersebut. Maka masing-masing negara harus mampu *self-help* untuk menjaga keamanannya sendiri.

d. Tingkat Analisa Negara Bangsa

Dalam penelitian ini tingkat analisa yang digunakan penulis adalah negara bangsa. Tingkat analisa ini berasumsi bahwa semua pembuat keputusan, dimanapun berada, pada dasarnya akan berperilaku sama atau mengambil tindakan yang sama apabila dihadapkan pada kondisi yang sama.

Hubungan internasional pada dasarnya didominasi oleh perilaku negara bangsa, sedangkan perilaku individu, kelompok, Lembaga dan proses perpolitikan, mereka hanya akan diperhatikan sejauh perilaku mereka itu berkaitan dengan tindakan internasional negara yang bersangkutan. Dengan kata lain, kita harus mempelajari proses pembuatan keputusan tentang hubungan internasional, yaitu politik luar negeri oleh suatu negara bangsa sebagai suatu unit yang utuh.⁸

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analisis. Penelitian deskriptif analisis yakni penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, merumuskan berbagai kondisi, situasi atau

⁷ Bob Sugeng Hadiwinata, *Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, dan Reflektif* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 116

⁸ Mohtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi* (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1990), 40-41

fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian, dan berusaha menarik realitas tersebut ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.⁹ Gambaran tersebut akan dianalisis sesuai dengan data yang dikumpulkan dan diambil kesimpulannya menjadi sebuah hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan penulis adalah data sekunder yang diperoleh melalui pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian melalui jurnal, buku, media elektronik, serta website atau halaman internet yang memiliki kredibilitas ilmiah dan relevan sebagai sumber untuk mendukung hasil penelitian.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Perbatasan India-Tiongkok di Pegunungan Himalaya

Wilayah perbatasan India-Tiongkok dibatasi oleh garis yang disebut dengan *Line of Actual Control* (LAC). *The Line of Actual Control* (LAC) merupakan garis demarkasi nasional yang memisahkan wilayah yang dikendalikan oleh India dengan wilayah yang dikendalikan oleh Tiongkok dalam sengketa perbatasan

India-Tiongkok.¹¹ Garis batas ini merupakan perbatasan tanpa batas yang jelas sepanjang 3.480 KM persegi yang membentang antara India dan Tiongkok. Dimana, secara umum dibagi kepada tiga sektor utama, yaitu:

- A. Sektor Timur yang terbentang antara Arunachal Pradesh disisi India dan daerah otonomi Tibet disisi Tiongkok. Sektor ini umunya mengikuti garis *McMahon Line*.
- B. Sektor Tengah sebagian besarnya berasal dari antara Uttarakhand dan Himachal Pradesh disisi India dan wilayah otonomi Tibet dipihak Tiongkok.
- C. Serta sektor Barat yang terbentang antara Ladakh di pihak India dan daerah otonomi Tibet dan Xinjiang disisi Tiongkok.¹²

Nilai Wilayah (*Value of Territory*)

¹¹ Joshi, Manoj (2015), "*The Media in the Making of Indian Foreign Policy*", dalam David Malone; C. Raja Mohan; Srinath Raghavan (eds), "*The Entire Length of the 4.056 km Sino-Indian Border is Disputed by Tiongkok and Exist Today as a National Line of Actual Control. This is not Market on the Ground, and the Two Countries do not Share a Common Perception of Where the Line Runs,*" (*The Oxford Handbook of Indian Foreign Policy*: Oxford University Press, 2015), hal. 274

¹² Sushant Singh, *Line of Actual control (LAC): Where it is Located, and Where India and Tiongkok Differ*, The Indian Express, 1 Juni 2020, dalam <https://indianexpress.com/article/explained/line-of-actual-control-where-it-is-located-and-where-india-and-Tiongkok-differ-6436436/>, diskus pada 08 April 2021

⁹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Edisi Kedua, Jakarta: Kencana, 2011), 68

¹⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008)

Menurut para peneliti, wilayah dapat memiliki nilai berwujud atau tidak berwujud atau juga dapat memiliki beberapa kombinasi dari masing-masing.

Nilai berwujud dapat mencakup suber daya ekonomi yang berharga, nilai strategis, status wilayah daratan dibandingkan dengan pulau lepas atau pantai, dan jumlah penduduk yang permanen. Nilai tak berwujud dapat berupa hubungan etnis dengan tanah, status wilayah tanah air dibandingkan dengan status wilayah ketergantungan, atau simbolik, nilai nasionalis berdasarkan hilangnya otonomi atau dapat berupa perasaan keterikatan dengan wilayah.

Nilai Wilayah Perbatasan India-Tiongkok

Berdasarkan kondisi geografisnya, wilayah sengketa India-Tiongkok yang terletak di sepanjang pegunungan Himalaya merupakan wilayah yang memiliki nilai gabungan¹³ antara nilai berwujud berupa nilai strategis dengan nilai tidak berwujud berupa populasi manusia yang masing-masing terikat secara adat dan budaya dengan masing-masing negara yang bersengketa.

Dalam analisis sengketa teritorial abad ke 20 (1950-1990) ditemukan bahwa variasi dalam nilai wilayah—strategis, ekonomi atau etnis—mempengaruhi kemungkinan konflik bersenjata dan upaya penyelesaian. Wilayah yang bernilai

strategis berkorelasi positif dengan konflik bersenjata dan berkorelasi negatif dengan upaya penyelesaian, sedangkan wilayah yang bernilai **ekonomi** berkorelasi negatif dengan konflik bersenjata dan berkorelasi positif dengan upaya penyelesaian. Ketika wilayah sengketa hanya memiliki nilai ekonomi dan tidak memiliki nilai etnis dan strategis maka penyelesaian 3,6 kali lebih mungkin terjadi dan pada temuan lain sejak tahun 1950 juga menunjukkan bahwa penyelesaian secara damai lebih mungkin terjadi pada wilayah sengketa yang hanya memiliki nilai ekonomi.¹⁴

Konflik Perbatasan India-Tiongkok Tahun 2020

Sengketa perbatasan yang terjadi pada tahun 2020 di perbatasan India-Tiongkok telah mengarah pada permasalahan yang lebih serius jika dibandingkan dengan insiden-insiden sebelumnya.

Konflik perbatasan ini terjadi pada tiga titik konflik utama, yang dimulai pada tanggal 5 Mei 2020, dimana kedua belah pihak bertemu di pinggiran danau Pangong Tso, kemudian pada tanggal 9 Mei 2020, lusinan tentara dari kedua belah pihak bertempur di sepanjang perbatasan Sikkim-Tibet, yang menyebabkan cedera di kedua belah pihak. Dalam dua insiden ini, ketegangan dengan cepat dapat

¹³ Editor Encyclopedia Britannica, “*Himalayas Summary*”, Britannica.com, dalam <https://www.britannica.com/summary/Himalayas>, diakses pada 12 Desember 2021

¹⁴ Wiegand, Krista E, *Enduring Territorial Disputes: Strategies of Bargaining, Coercive Diplomacy, and Settlement (1)*, (Georgia: university of Georgia press, 2011), 27

diredakan, kekuatan militer dilepaskan dari perbatasan dan pembukaan jalur komunikasi telah dibuka melalui komandan lokal.¹⁵ Namun setelah mencapai kesepakatan de-eskalasi diantara pejabat militer kedua negara pada 6 Juni 2020, bentrokan hebat tetap tidak dapat dihindari.¹⁶

Hal yang melatar belakangi penyerangan Tiongkok di Lembah Galwan tidak dapat dijelaskan dengan pasti. "Tindakan Tiongkok sulit untuk diuraikan, terutama karena tidak adanya pernyataan otoritatif dari Beijing" kata Taylor Flavel, seorang Profesor Hubungan Internasional di MIT dan penulis dua buku besar tentang sengketa teritorial Tiongkok dan strategi militernya.¹⁷ Namun, para peneliti dibidang perbatasan India-Tiongkok telah menyimpulkan beberapa alasan logis terkait latar belakang terjadinya

penyerangan Tiongkok terhadap tentara India di Lembah Galwan ini.

Penjelasan paling sederhanya adalah bahwa Tiongkok sedang berupaya untuk menghentikan peningkatan pembangunan infrastruktur daerah perbatasan di Ladakh setelah diselesaikannya pembangunan jalan DSDBO. Pembangunan infrastruktur secara besar-besaran sedang berlangsung dan India telah mengejar ketertinggalan selama 7-8 tahun terakhir di Ladakh yang bertujuan untuk meningkatkan akses ke LAC. Hal ini telah memicu kekhawatiran Tiongkok bahwa India akan memiliki akses yang lebih baik ke perbatasan dan LAC¹⁸

Sikap Tiongkok di Lembah Galwan tahun 2020 ini dapat dikatakan sebagai kondisi *Security Dilemma*¹⁹ dimana Tiongkok memandang bahwa India sedang berusaha untuk mengubah *status quo* LAC. Selain dari pembangunan infrastruktur yang terus berlanjut, sikap India di Doklam pada tahun 2017 juga telah membuat Tiongkok semakin khawatir terhadap perkembangan kekuatan India di perbatasan pasca kekalahan di perang 1962.

Insiden di Lembah Galwan telah menuntun hubungan India-Tiongkok pada ketidakpastian. Meski kedua belah pihak telah sepakat

¹⁵ Jeff M. Smith, "Fistfighting in the Himalayas: India and Tiongkok Go Another Round," *The Heritage Foundation*, dipublikasikan pada 15 Mei 2020 dalam <https://www.heritage.org/asia/commentary/fistfighting-the-himalayas-india-and-tiongkok-go-another-round>, diakses pada 04 Januari 2022

¹⁶ Rup Narayan Das, "The Galwan Clash: A Landmark Change in India-Tiongkok Relations," *GlobalAsia*, dipublikasikan pada 15 Juni 2021, dalam <https://www.globalasia.org/v16no2/feature/the-galwan-clash-a-landmark-change-in-india-tiongkok-relations-rup-narayan-das>, diakses pada 09 Januari 2022

¹⁷ Shusant Singh, "Expert Explain: What Triggered Tiongkok's Line of Actual Control (LAC) Moves?," Dipublikasikan pada 16 Juni 2020, dalam <https://indianexpress.com/article/explained/tiongkok-india-line-of-actual-control-ladakh-6427647/>, diakses pada 04 Januari 2022

¹⁸ Shusant Singh, Log. Cit

¹⁹ M. Taylor Flavel, "Why are Tiongkok and India Skirmishing at Their Border? Here's 4 Things to Know," *The Washington Post*, dipublikasikan pada 02 Juni 2020, dalam <https://www.washingtonpost.com/politics/2020/06/02/why-are-tiongkok-india-skirmishing-their-border-heres-4-things-know/>, diakses pada 04 Januari 2022

untuk menarik pasukannya dari perbatasan pada bulan februari tahun 2021, situasi di pemerintahan tetap bergejolak bahkan dampaknya berkembang hingga ke ranah lain seperti peningkatan rivalitas di Indo-Pasifik dan ranah militer dengan hadirnya Amerika Serikat dan negara-negara yang tergabung dalam QUAD sebagai aliansi militer utama bagi India dalam peningkatan strateginya di perbatasan India-Tiongkok.²⁰

Startegi India dalam Menghadapi Tiongkok Terkait Sengketa Perbatasan di Pegunungan Himalaya Tahun 2020

a. Peningkatan Kekuatan Militer di Wilayah Perbatasan

Pada kurun waktu beberapa bulan terakhir, India telah mengerahkan setidaknya 50.000 tentara²¹ tambahan menuju perbatasannya dengan Tiongkok dimana hal ini dapat mengubah strategi menuju postur militer ofensif terhadap Tiongkok. Secara

keseluruhan, India saat ini memiliki sekitar 200.000 tentara yang difokuskan di perbatasan, yang berarti telah meningkat sejauh 40% dari tahun sebelum terjadinya bentrokan, Dimana di wilayah Utara Ladakh sendiri, sebagai tempat terjadinya bentrokan telah mengalami peningkatan besar dalam jumlah pasukan, yaitu 20.000 personil tentara.²² Kehadiran militer India ini ditujukan untuk memblokir Gerakan agresif Tiongkok di perbatasan.

Mengingat kondisi geografis di wilayah perbatasan yang tidak ramah pada saat musim dingin, sedangkan kondisi bentrokan pada tahun 2020 menandakan kebutuhan mendesak untuk memperkuat kehadiran kekuatan militer ke wilayah perbatasan, maka Pemerintah India telah memutuskan untuk membangun terowongan jalan besar diketinggian 4.000 Meter di atas permukaan laut untuk menghubungkan daerah itu dengan rute arteri lebih jauh ke selatan dan memperluas jangkauan tentara²³

Terowongan ini akan mempermudah konektivitas di segala cuaca bagi penduduk setempat secara umum dan pasukan keamanan secara khusus. Proyek ini telah dibangun di beberapa tempat startegis, yang pertama di Tawang dan selanjutnyadi

²⁰ Ashok Sharma, "India-Tiongkok Boreder Disputes and Stratrgic Rivalry in the Indo-Pasific," *Journal of Indo-Pasific Affairs* (2021): 20-23, dalam <https://www.airuniversity.af.edu/Portals/10/JIPA/IndoPacificPerspectives/June%202021/IPP%20June%202021.pdf>, diakses pada 09 November 2021

²¹ Sudhi Ranjan Sen, "India Shifts 50,000 Troops to Tiongkok Border in Historic Move," *Bloomberg*, dipublikasikan pada 28 Juni 2021, dalam <https://www.bloomberg.com/news/articles/2021-06-27/india-shifts-50-000-troops-to-Tiongkok-border-in-historic-defense-shift>, diakses pada 17 Januari 2022

²² Loc. Cit,

²³ Aljazeera, "India Ramps Up Himalayan Border Security After Clashes with Tiongkok," dipublikasikan pada 03 November 2021, dalam <https://www.aljazeera.com/news/2021/11/3/india-Tiongkok-himalayan-border-security-deadly-clashes>, diakses pada 17 Januari 2021

Ladakh—tempat terjadinya bentrokan tahun 2020, yang akan membantu pasukan dengan cepat memobilisasi kekuatan di perbatasan. *Indian Military Planners* melihat proyek terowongan ini sebagai strategi yang sangat penting bagi Ladakh. hal itu akan memberikan fleksibilitas logistik kepada militer serta memberikan mobilitas operasional dan strategis.²⁴

Terkait peningkatan kekuatan militer di perbatasan, *The Defence Research and Development Organisation* (DRDO) telah merilis dan memamerkan sebuah kemampuan asli untuk melakukan misi ofensif di wilayah musuh dengan sejumlah drone yang bekerja dalam berbagai formasi untuk mengidentifikasi, mengepung dan menyerang target. Drone ini sedang dikembangkan untuk memenuhi persyaratan militer utama dan menjauhkan tentara dari bahaya. Kumpulan drone ini dapat melakukan berbagai misi, termasuk serangan terhadap tank kendaraan tempur infanteri, daerah penyimpanan amunisi, tempat pembuangan bahan bakar dan landasan peluncuran terror²⁵

²⁴ Aljazeera, “India Builds Tunnels to Link Kashmir Valley with Strategic Ladakh,” dipublikasikan pada 04 Oktober 2021, dalam <https://www.aljazeera.com/gallery/2021/10/4/photos-india-strategic-tunnel-project-kashmir-ladakh>, diakses pada 17 Januari 2022

²⁵ Rahul Singh, “DRDO Displays Drone Swarms in Offensive Role,” *Hindustan Times*, dipublikasikan pada 18 November 2021, dalam <https://www.hindustantimes.com/india-news/drdo-displays-drone-swarm-in->

b. Memperkuat Hubungan Kerjasama Amerika Serikat dengan

Penguatan hubungan kerjasama India-AS dapat dilihat dari penandatanganan kesepakatan *Basic Exchange and Cooperation Agreement* (BECA) antara India dan Amerika Serikat.

Basic Exchange and Cooperation Agreement (BECA) adalah sebuah pakta atau perjanjian untuk kerja sama dibidang geospasial. Pada dasarnya adalah sebuah perjanjian komunikasi yang diusulkan antara Badan Intelijen Geospasial Nasional, Departemen Pertahanan Amerika Serikat dengan Kementerian Pertahanan Pemerintah India.²⁶ perjanjian ini akan memungkinkan India dan AS untuk berbagi informasi militer termasuk satelit canggih dan data topografi seperti peta, grafik bahari dan aeronautika, serta data geodesi, geofisika, geomagnetik, dan gravitasi.

Basic Exchange and Cooperation Agreement (BECA) akan mengizinkan Angkatan bersenjata AS untuk menyediakan alat bantu navigasi canggih dan avionik pada pesawat yang akan dipasok AS ke India. Berbagi intelijen geospasial dengan AS melalui BECA akan meningkatkan

[offensive-role-101637150019067.html](https://theprint.in/theprint-essential/all-about-basic-exchange-and-cooperation-agreement-which-india-and-us-are-all-set-to-sign/530883/), diakses pada 17 Januari 2022

²⁶ Pia Krishnankutty, “All About Basic Exchange and Cooperation Agreement, Which India and US are All Set to Sign,” *ThePrint*, dipublikasikan pada 26 Oktober 2020, dalam <https://theprint.in/theprint-essential/all-about-basic-exchange-and-cooperation-agreement-which-india-and-us-are-all-set-to-sign/530883/>, diakses pada 06 Januari 2022

akurasi sistem perangkat keras otomatis dan senjata militer India seperti rudal jelajah, rudal balistik dan drone. Selain itu, ini adalah langkah kunci bagi India untuk bisa memperoleh drone bersenjata seperti MQ-9B dari AS. Namun, yang paling penting dari penandatanganan pakta ini adalah untuk membantu India dalam mempersempit kesenjangan militer India dengan Beijing.

c. Peningkatan Hubungan Kerjasama dengan QUAD

Kehadiran QUAD dalam strategi militer India berasal dari penandatanganan BECA antara India dan AS. Kehadiran QUAD dalam menopang kekuatan militer India terlihat dalam keputusan Australia untuk bergabung dalam Latihan Malabar, setelah absen sejak tahun 2007.

Pada perkembangan terakhir, Amerika Serikat dan Jepang telah mendesak India untuk memasukkan Australia dalam Latihan Malabar, sehingga pada pertemuan QUAD terakhir di Tokyo tanggal 06 Oktober 2020 India mengundang Australia untuk bergabung dalam latihan tersebut. Masuknya Australia dalam Latihan Malabar tahun 2020 adalah sebuah hasil kesepakatan kerja sama antara India dan Australia, yang secara resmi diumumkan dalam *Press Release* negara Australia.²⁷

²⁷ *Australian Government: Department of Defence Minister, "Australia Join Exercise MALABAR 2020,"* dipublikasikan pada 03 November 2020, dalam <https://www.minister.defence.gov.au/minister/reynolds/media-releases/australia-joins-exercise-malabar-2020>, diakses pada 13 Januari 2022

Dalam banyak wawancara, Perdana Menteri India mengatakan bahwa, pada dasarnya India tidak mau membuat pengumuman secara resmi atas bergabungnya Australia dalam Latihan Malabar 2020. Namun, sekarang meningkatnya kebuntuan di perbatasan membuat New Delhi siap untuk mengumumkan secara resmi kepada dunia bahwa latihan ini akan dilakukan dengan jajaran negara seperti Amerika Serikat, Australia dan Jepang yang bersedia menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh Tiongkok.²⁸

Bergabungnya Australia dalam Latihan Malabar bersama dengan Angkatan Laut negara-negara QUAD akan menjadi sinyal kerja sama di Kawasan. Terlebih bahwa Latihan akan berlangsung setelah Dialog 2+2 India-AS yang menjadi tanggal penting bagi penandatanganan BECA. Keputusan Australia menunjukkan sikap yang keras terhadap Tiongkok mengingat kedua negara itu memiliki hubungan perdagangan yang sangat kuat. Meskipun hal ini tidak berdampak langsung pada pertikaian India-Tiongkok, namun tetap dapat berdampak pada pandangan bahwa saat ini India tidak sendirian. Solidaritas mampu dibangun dengan

²⁸ Nayanima Basu, Amrita Nayak Dutta, "Australia Will Finally Rejoin Malabar Exercise, Add Muscle to QUAD and Send Message to Tiongkok," *ThePrint*, dipublikasikan pada 19 Oktober 2020, dalam <https://theprint.in/diplomacy/australia-will-finally-rejoin-malabar-exercise-add-muscle-to-quad-send-message-to-tiongkok/526931/>, diakses pada 10 Januari 2022

negara-negara yang terhimpun di dalam QUAD.²⁹

d. Penerapan Sanksi Ekonomi Terhadap Tiongkok

Sejak pandemi Covid-19, sentimen publik India terhadap Tiongkok sudah buruk dan semakin memburuk akibat terbunuhnya tentara India pada bulan Juni, yang mengarah pada maraknya seruan untuk memboikot produk, mitra dagang dan sponsor dari Tiongkok. Dan untuk mengurangi pengaruh dan ketergantungan India terhadap Tiongkok semenjak pandemi, pemerintah India telah mengumumkan pembatasan investasi asing langsung dari negara-negara yang berbatasan darat dengan India, serta munculnya wacana untuk diversifikasi oleh negara dan perusahaan lokal India pasca Covid-19.³⁰

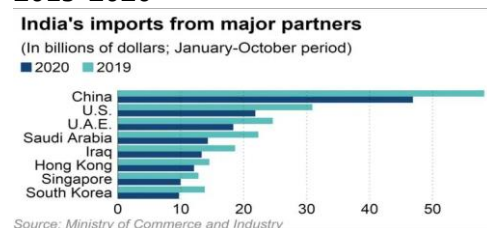
Pasca terjadinya insiden di perbatasan, Narendra Modi kembali menekankan prinsip *Atmanirbhar Bharat* (Kemandirian) yang kemudian dimaknai sebagai prinsip untuk mengurangi ketergantungan ekonomi India pada Tiongkok. Prinsip ini ditanggapi langsung oleh banyak sektor yang kemudian membatalkan perjanjian serta impor dari Tiongkok, termasuk sektor

Teknologi, seperti BSNL dan MTNL.³¹

Aksi boikot Tiongkok di pasar domestik India memberi dampak pada terjadinya defisit perdagangan antara India dan Tiongkok, yang mengalami penurunan dari \$53,57 Miliar (2018-2019) menjadi \$44,02 Miliar (2020-2021).³²

Gambar 2.1

Penurunan Nilai Impor India 2019-2020



Sumber: NIKKEI Asia, "India's Imports from China Drop 20% as Border Tensions Simmer"³³

³¹ Ajith Athrady, Anirban Bhaumik, "BSNL, MTNL Cancel 4G Upgradation Tender Aimed at Keeping Tiongkok's Huawei, ZTE Out of India's Telecom Sector," *Deccan Herald*, dipublikasikan pada 01 Juli 2020, dalam <https://www.deccanherald.com/national/bsnl-mtnl-cancel-4g-upgradation-tender-aimed-at-keeping-Tiongkoks-huawei-zte-out-of-indias-telecom-sector-855974.html>, diakses pada 09 Januari 2022

³² Business Standard, "India's Trade Deficit With Tiongkok dips to \$44 Billion in 2020-2021," dipublikasikan pada 06 Agustus 2021, dalam https://www.business-standard.com/article/economy-policy/india-s-trade-deficit-with-Tiongkok-dips-to-44-billion-in-2020-21-121080600953_1.html, diakses pada 19 Januari 2022

³³ NIKKEI Asia, "India's Imports from China Drop 20% as Border Tensions Simmer" dalam <https://asia.nikkei.com/Economy/Trade/India-s-imports-from-China-drop-20-as-border-tensions-simmer>, diakses pada 24 Desember 2021

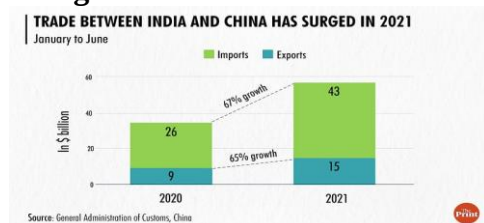
²⁹ Nayainama Basu, Amrita Nayak Dutta, Loc. Cit.,

³⁰ Tanvi Madan, "How is the Coronavirus Outbreak Affecting Tiongkok's Relations With its Asian Neighbors?," *TiongkokFile*, dipublikasikan pada 26 April 2020, dalam <https://www.Tiongkokfile.com/conversation/how-coronavirus-outbreak-affecting-Tiongkoks-relations-its-asian-neighbors>, diakses pada 08 Januari 2022

Keberhasilan dalam menekan nilai impor Tiongkok ke India pada tahun 2020 tidak bertahan lama. Hal ini terbukti dengan dari peningkatan nilai impor Tiongkok di India pada tahun 2021. Tiongkok tidak merespon banyak terkait seruan boikot tersebut, sebab mereka menyadari sepenuhnya bahwa India dengan masyarakat yang dominan menengah kebawah tidak akan mampu bertahan lama dalam memboikot produk-produk Tiongkok yang relatif lebih murah.

Gambar 2.2

Peningkatan Perdagangan India-Tiongkok Tahun 2021



Sumber: theprint³⁴

Ekspor dan impor antara India dan Tiongkok telah tumbuh lebih dari 65 persen pada periode Januari-juni. Menurut data perdagangan tersebut, lonjakan telah terjadi meskipun kampanye untuk memboikot produk Tiongkok marak menyebar di tengah masyarakat India pasca bentrokan mematikan di Lembah Galwan tahun 2020. Tiongkok tetap menjadi pasar impor terbesar India dan pasar ekspor terbesar kedua setelah Amerika Serikat.³⁵

³⁴ <https://static.thepoint.in/wp-content/uploads/2021/08/06.08.jpg?compress=true&quality=80&w=800&dpr=1.0>, diakses pada 24 Desember 2021

³⁵ Remya Nair, "India's Imports from Tiongkok Rise Despite Boycott Calls, Pandemic. But this May Not Last," The Print. Dipublikasikan pada 09 Agustus 2021,

Kesalahan dalam memilih strategi akan berdampak besar pada perebutan kekuasaan di wilayah perbatasan. Setelah kembali kepada hubungan bilateral yang stabil dan hubungan perdagangan seperti semula, Tiongkok akan menyadari dominasinya terkait hubungan perdagangan di India, bahwa India sangat ketergantungan terhadap komoditas perdagangan dengan Tiongkok.

SIMPULAN

Kasus sengketa perbatasan India-Tiongkok masih menjadi isu penting diantara kedua negara hingga saat ini. Terlebih adanya perlombaan dalam pembangunan infrastruktur di wilayah perbatasan yang memungkinkan keduanya memiliki akses yang lebih mudah dalam menguasai wilayah sesuai dengan tujuan masing-masing. Perlombaan dalam pembangunan infrastruktur di wilayah perbatasan ini, telah mengarahkan kedua negara kedalam kondisi *Security Dilemma* dan cenderung berpeluang sangat besar dalam menggiring konflik kearah yang lebih serius dimasa mendatang.

Dalam membahas hubungan bilateral antara India dan Tiongkok, maka terdapat beberapa poin penting yang harus dipahami. Yang pertama, bahwa negara India dan juga Tiongkok memiliki keterikatan interdependensi ekonomi satu sama lain, sehingga poin ini sering menjadi pertimbangan utama dalam mengambil keputusan penyelesaian

dalam <https://thepoint.in/economy/indias-imports-from-Tiongkok-rise-despite-boycott-calls-pandemic-but-this-may-not-last/710615/>, diakses pada 19 Januari 2022

kasus sengketa. Hal ini dapat dilihat dari proses penyelesaian pada krisis Doklam tahun 2017 dengan ditandatanganinya *Expeditious Disengagement* oleh kedua negara.

Poin kedua adalah, bahwa Tiongkok tidak memandang India sebagai musuh utamanya dalam tatanan global, sehingga Tiongkok memilih untuk menjalin hubungan yang stabil dengan India, baik di wilayah perbatasan juga dalam hubungan di berbagai sektor lain, seperti ekonomi, perdagangan dan budaya. Hal ini jelas dilakukan untuk menghindarkan India dalam menjalin hubungan yang kuat dengan musuh utama Tiongkok, yaitu Amerika Serikat serta menghindarkan keterikatan dan ketergantungan India terhadap Amerika Serikat.

Pemerintah India telah mengambil beberapa langkah penting untuk memperlihatkan keseriusannya dalam pengembalian *status quo* di perbatasan dengan Tiongkok, seperti peningkatan kekuatan di wilayah perbatasan, penguatan hubungan dengan Amerika Serikat dan mitra-mitranya dalam QUAD sebagai aliansi dalam pembahasan isu-isu strategis global, serta mengeluarkan beberapa kebijakan dalam hubungan perdagangan dan kerja sama ekonomi dengan Tiongkok, yang dianggap dapat merugikan Tiongkok sehingga dapat menjadi nilai tawar bagi India untuk mengembalikan *status quo* di perbatasan keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Sharma, Ashok. "India-Tiongkok Border Disputes and Strategic Rivalry in the Indo-Pacific."

Journal of Indo-Pacific Affairs, (2021): 20-23

Rejeki, Wahyu Sri. "Pengaruh Kepentingan Nasional dan Interdependensi Ekonomi Terhadap Kebijakan Expeditious Disengagement Tiongkok-India pada Krisis Doklam 2017." *Journal of International Relation*, no. 5 (2019): 727-733

Buku

Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana, 2011.

Dugis, Vinsensio. *Teori Hubungan Internasional: Perspektif-perspektif Klasik*. Surabaya: Cakra Studi Global Strategis (CSGS), 2016

Hadiwinata, Bob Sugeng. *Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, dan Reflektif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017

Krista E, Wiegand. *Enduring Teritorial Disputes: Strategies of Bargaining, Coercive Diplomacy, and Settlement* Georgia: University of Georgia Press, 2011

Malone, David dkk. *The Entire Length of the 4.056 KM Sino-Indian Border Is Disputed by Tiongkok and Exist Today as a National Line of Actual Control. This is Not Market on the Ground, and the Two Countries do not Share a Common Perception of*

Where the Line Runs. Great Britain: Oxford University Press, 2015

Masoed, Mohtar. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1990

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

Skripsi (Penelitian Terdahulu)

Rakadewi, Nabila Nurrahma. (2020) *Analisis Konflik Perbatasan Antara India dan Tiongkok Melalui Kacamata Realisme* (Skripsi Sarjana, Universitas Airlangga, 2020)

Website

Australian Government.
<https://www.minister.defence.gov.au/minister/lreynolds/media-releases/australia-joins-exercise-malabar-2020>

[GlobalSecurity.org.
https://www.globalsecurity.org/military/world/war/india-Tiongkok_conflicts.htm](https://www.globalsecurity.org/military/world/war/india-Tiongkok_conflicts.htm)

Smith, J.M.
<https://www.heritage.org/asia/commentary/fistfighting-the-himalayas-india-and-Tiongkok-go-another-round>

[Das, R.N.
https://www.globalasia.org/v16no2/feature/the-galwan-clash-a-landmark-change-in-india-Tiongkok-relations](https://www.globalasia.org/v16no2/feature/the-galwan-clash-a-landmark-change-in-india-Tiongkok-relations) rup-narayan-das

Artikel

[Aljazeera. “India Ramps Up Himalayan Border Security After Clashes with Tiongkok”
https://www.aljazeera.com/news/2021/11/3/india-Tiongkok-himalayan-border-security-deadly-clashes](https://www.aljazeera.com/news/2021/11/3/india-Tiongkok-himalayan-border-security-deadly-clashes),
Diakses 17 Januari 2022

Aljazeera. “India Builds Tunnels to Link Kashmir Valley with Strategic Ladakh”,
<https://www.aljazeera.com/gallery/2021/10/4/photos-india-strategic-tunnel-project-kashmir-ladakh>,
Diakses 17 Januari 2022

[Athrady, A. dan Bhaumik, A.
“BSNL, MTNL Cancel 4G Upgradation Tender Aimed at Keeping Tiongkok's Huawei, ZTE Out of India's Telecom Sector”,
https://www.deccanherald.com/national/bsnl-mtnl-cancel-4g-upgradation-tender-aimed-at-keeping-Tiongkoks-huawei-zte-out-of-indias-telecom-sector-855974.html](https://www.deccanherald.com/national/bsnl-mtnl-cancel-4g-upgradation-tender-aimed-at-keeping-Tiongkoks-huawei-zte-out-of-indias-telecom-sector-855974.html),
Diakses 09 Januari 2022

Business Standard. “India's Trade Deficit with Tiongkok Dips to \$44 Billion in 2020-21”,
https://www.business-standard.com/article/economy-policy/india-s-trade-deficit-with-Tiongkok-dips-to-44-billion-in-2020-21-121080600953_1.html,
Diakses 19 Januari 2022

Basu, N. “Australia Will Finally Rejoin Malabar Exercise, Add Muscle to QUAD and

- Send Message to Tiongkok*”,
<https://theprint.in/diplomacy/australia-will-finally-rejoin-malabar-exercise-add-muscle-to-quad-send-message-to-Tiongkok/526931/>, Diakses 10 Januari 2022
- Fravel, M.T. “*Why are Tiongkok and India Skirmishing at Their Border? Heres 4 Things to Know*”,
<https://www.washingtonpost.com/politics/2020/06/02/why-are-Tiongkok-india-skirmishing-their-border-heres-4-things-know/>, Diakses 04 Januari 2022
- Krishnankutty, P. “*All About Basic Exchange and Cooperation Agreement, Which India and US are All Set to Sign*”,
<https://theprint.in/theprint-essential/all-about-basic-exchange-and-cooperation-agreement-which-india-and-us-are-all-set-to-sign/530883/>, Diakses 06 Januari 2022
- Madan, T. “*How is the Coronavirus Outbreak Affecting Tiongkoks Relations With its Asian Neighbors?*”,
<https://www.Tiongkokfile.com/conversation/how-coronavirus-outbreak-affecting-Tiongkoks-relations-its-asian-neighbors>, Diakses 08 Januari 2022
- Natarajan, S. “*Konflik India-Tiongkok: Ada Apa Dibalik Bentrokan Militer India-Tiongkok?*”,
<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-53074107>, diakses 26 Maret 2021
- Nair, R. “*Indias Imports from Tiongkok Rise Despite Boycott Calls, Pandemic. But this May Not Last*”,
<https://theprint.in/economy/indias-imports-from-Tiongkok-rise-despite-boycott-calls-pandemic-but-this-may-not-last/710615/>, Diakses 19 Januari 2022
- Singh, S. “*Line of Actual Control (LAC): Where it is Located, and Where Indian and Tiongkok Differ*”,
<https://indianexpress.com/article/explained/line-of-actual-control-where-it-is-located-and-where-india-and-Tiongkok-differ-6436436/>, diakses 31 Mei 2021
- Singh, R. “*DRDO Displays Drone Swarms in Offensive Role*”,
<https://www.hindustantimes.com/india-news/drdo-displays-drone-swarm-in-offensive-role-101637150019067.html>, Diakses 17 Januari 2022
- Sen, S.R. “*India Shifts 50,000 Troops to Tiongkok Border in Historic Move*”,
<https://www.bloomberg.com/news/articles/2021-06-27/india-shifts-50-000-troops-to-Tiongkok-border-in-historic-defense-shift>, Diakses 17 Januari 2022